

Hubungan Paritas dan Tingkat Pendidikan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik di TPMB Reti Endang Kecamatan Sanan kulon Kabupaten Blitar

Denisa Nurnadia Lustiani¹, Estin Gita Maringga^{2*}

1Program Studi S1 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, denisanurnadialustiani@gmail.com, 081330821548

2*Program Studi S1 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, estin.gita@gmail.com, 081357673430

Abstrak

Alat kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode KB yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Tingkat pendidikan dan paritas berperan dalam pengambilan keputusan pemilihan alat kontrasepsi. Keputusan untuk mengikuti program KB sering didorong oleh cara berpikir, berpendapat dan keyakinan bahwa jumlah anak yang ada sudah memenuhi keinginan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan cross sectional. Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan paritas, sedangkan variabel dependent adalah pemilihan alat kontrasepsi KB suntik. Populasi dalam penelitian ini adalah 38 akseptor KB suntik di PMB Reti Endang, dengan besar sample sebanyak 35 responden menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-31 Agustus 2024 menggunakan kuisioner sebagai instrumen dan analisis data dengan *chi-Square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden (74,3%) berpendidikan menengah, sebanyak 24 responden (68,6%) memiliki paritas sedang dan sebanyak 20 responden (57,1%) menggunakan KB suntik 3 bulan. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan sedang antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik (*p*-value 0,030 dan *r* 0,485) dan ada hubungan sedang antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik (*p*-value 0,015 dan *r* 0,511).

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan keputusan akseptor KB dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Begitupun dengan paritas yang dimiliki juga menentukan pemilihan metode kontrasepsi untuk menjarangkan atau menghentikan kehamilan.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Paritas, KB Suntik

Abstract

The injectable contraceptive is one of the most popular methods of family planning in Indonesia. Education level and parity play a significant role in the decision-making process for choosing a contraceptive method. The decision to participate in a family planning program is often driven by one's way of thinking, opinions, and the belief that the number of children already meets their desires. The purpose of this study is to examine the relationship between education level and parity with the choice of injectable contraceptive at PMB Reti Endang in Sanankulon District, Blitar Regency. It is a quantitative approach with a correlational design and cross-sectional method. The independent variables in this study are education level and parity, while the dependent variable is the choice of injectable contraceptive. The population for this study consists of 38 injectable contraceptive acceptors at PMB Reti Endang, with 35 respondents selected using simple random sampling. The research was conducted from August 10 to 31, 2024, using a questionnaire as the instrument and analyzing data with chi-square.

*The results show that 26 respondents (74.3%) have a secondary education level, 24 respondents (68.6%) have a moderate parity, and 20 respondents (57.1%) use the 3-month injectable contraceptive. The chi-square test results indicate a moderate relationship between education level and the choice of injectable contraceptive (*p*-value 0.030 and *r* 0.485) and a moderate relationship between parity and the choice of injectable contraceptive (*p*-value 0.015 and *r* 0.511).*

Education level influences the mindset and decision-making of contraceptive acceptors in determining which contraceptive method to use. Similarly, the parity of the individual also determines the choice of contraceptive method for spacing or stopping pregnancies.

Keywords: Educational Level, Parity, Injectable Contraceptive.

PENDAHULUAN

Permasalahan kependudukan di Indonesia yaitu jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan penduduk cepat, persebaran penduduk tidak merata, kualitas penduduk rendah serta komposisi penduduk sebagian besar berusia

produktif.(1) Badan Pusat Statistik (BPS) telah merilis jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 275,77 juta jiwa, jumlah tersebut naik 1,13% dibandingkan pada tahun 2021 yang sebanyak 272,68 juta jiwa.(2) Hal ini merupakan salah satu permasalahan kependudukan yang

terus diupayakan pemerintah untuk segera diatasi dengan salah satu caranya yaitu program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana (KB) adalah program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar terwujud keluarga kecil bahagia sejahtera(3)

Data Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 31.527.492 orang. Data cakupan peserta KB aktif yang ada di Indonesia didapatkan sebagai berikut: KB suntik 72,9%, pil 19,4%, AKDR 8,5%, implan 8,5%, MOW 2,6%, kondom 1,1%, dan MOP 0,6%. Berdasarkan data tersebut, sebagian besar akseptor KB aktif memilih menggunakan KB suntik (4) .

Data BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2022 Kabupaten Blitar memiliki jumlah PUS sebanyak 254.952 orang, pengguna KB kondom sebanyak 2.315 orang, suntik sebanyak 52.160 orang, Pil sebanyak 20.981 orang, IUD sebanyak 43.486 orang, MOP sebanyak 676 orang, MOW sebanyak 6.724 orang, implan sebanyak 13.819 orang.(5)

Hasil studi pendahuluan melalui rekam medik di TPMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar pada tahun 2021 jumlah PUS sebanyak 522 orang, pengguna KB kondom sebanyak 30 orang, suntik sebanyak 190 orang, pil sebanyak 85 orang, IUD sebanyak 59 orang, MOP sebanyak 0 orang, MOW sebanyak 10 orang, implan sebanyak 75 orang.

Berdasarkan uraian data diatas alat kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode KB yang paling banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia. Pemilihan metode kontrasepsi ini

berkaitan dengan teori perilaku yang dikemukakan oleh Lawrence Green yang meliputi faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat (6)

Faktor predisposisi yang merupakan faktor antesenden (mendahului) terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi perilaku, termasuk didalamnya adalah pengetahuan, pekerjaan, penghasilan, umur, pendidikan, jumlah anak dan wilayah. Faktor pendukung diantaranya adalah kemudahan atau akses mencapai pelayanan kesehatan termasuk jarak dan informasi. Faktor penguat diantaranya adalah dukungan suami (7)

Terdapat beberapa data demografi yang bisa diupayakan sebagai penentu pengambilan keputusan seseorang dalam memilih jenis kontrasepsi, diantaranya adalah pendidikan dan paritas. Jika seseorang memiliki pendidikan rendah, tujuan dari keikutsertaan dalam program KB hanya ditunjukkan untuk mengatur kelahiran, sedangkan jika pengguna KB dengan pendidikan tinggi keikutsertaan dalam program KB selain untuk mengatur jumlah kelahiran juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.(8)

Seorang wanita yang mempunyai pendidikan tinggi akan berfikir lebih rasional bahwa jumlah anak yang ideal adalah 2 orang, sehingga tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi paritas seseorang.

Faktor lain yang berperan dalam proses pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi adalah paritas. Kata paritas berasal dari bahasa Latin “pario” yang berarti menghasilkan. Secara umum, definisi paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup maupun mati tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Sehingga kelahiran anak kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas.(9)

Jumlah anak merupakan salah satu faktor yang paling mendasar mempengaruhi perilaku PUS (keluarga) dalam menggunakan metode kontrasepsi. Salah satu hal yang mendorong seseorang untuk memutuskan akan mengikuti program KB adalah apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah anak yang diinginkan. Semakin besar jumlah anak hidup yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran.(10))

Sebagian besar wanita yang melakukan KB suntik di PMB Reti Endang memiliki tingkat pendidikan menengah, serta jumlah paritas yang sedang. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran mengenai pemahaman mereka tentang berbagai metode kontrasepsi yang tersedia dan potensi dampaknya terhadap kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan dan informasi tentang pilihan kontrasepsi lain bisa menyebabkan penggunaan KB suntik tanpa mempertimbangkan alternatif yang mungkin lebih sesuai dengan kebutuhan individu.

Tingginya tingkat penggunaan alat kontrasepsi suntik dibandingkan dengan jenis kontrasepsi lain menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi lain seperti kurang diminati. Ketersediaan dan aksesibilitas KB suntik yang mudah juga menjadi salah satu faktor KB suntik banyak digunakan, KB suntik umumnya tersedia di banyak fasilitas kesehatan, termasuk klinik pemerintah dan swasta.

Berkenaan dengan tingginya jumlah akseptor KB suntik di PMB Reti Endang, tentunya perlu menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan dan edukasi kepada PUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang yang lebih efektif dan efisien. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk

meningkatkan promosi kesehatan mengenai metode kontrasepsi jangka panjang yaitu dengan mengadakan seminar, penyuluhan individu dan kelompok, menyediakan leaflet atau video edukasi dan melibatkan tokoh masyarakat dan kader kesehatan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Paritas Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan korelasional (hubungan/ asosiasi) dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor kb suntik di TPMB Reti Endang Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar pada bulan Juni tahun 2024 yakni sebanyak 38 orang. Teknik sampling menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian akseptor kb suntik di TPMB Reti Endang Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar, dengan besar sampel sebanyak 35 orang. Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah tingkat pendidikan dan paritas sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah pemilihan alat kontrasepsi KB Suntik. Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuisisioner, pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing, coding, tabulating* dan analisa data menggunakan *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perencanaan Jumlah Anak Responden di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

Perencanaan Jumlah Anak	Frekuensi	Prosentase (%)
Ingin anak lagi	12	34,3
Tidak ingin anak lagi	23	65,7
Jumlah	35	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 25 responden (65,7%) tidak menginginkan anak lagi.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak Yang Diinginkan Responden di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

Jumlah Anak Yang Diinginkan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	0	0
2	18	51,4
3	17	48,6
4	0	0
≥ 5	0	0
Jumlah	35	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 18 responden (51,4%) menginginkan jumlah anak 2.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keterlibatan Suami Dalam Penentuan Jumlah Anak Responden di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

Keterlibatan Suami Dalam Penentuan Jumlah Anak	Frekuensi	Prosentase (%)
Terlibat	35	100
Tidak Terlibat	0	0
Jumlah	35	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 35 responden (100%) suaminya terlibat dalam penentuan jumlah anak.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Penggunaan KB Suntik Responden di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

Lama Penggunaan KB Suntik	Frekuensi	Prosentase (%)
<1 Tahun	22	62,9
1-3 Tahun	1	2,9
3-5 Tahun	7	20
>5 Tahun	5	14,3
Jumlah	35	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 22 responden (62,9%) lama penggunaan KB suntik <1 tahun.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kenyamanan Responden Dalam Penggunaan KB Suntik di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

Kenyamanan Penggunaan KB Suntik	Frekuensi	Prosentase (%)
Nyaman	27	77,1
Tidak Nyaman	8	22,9
Jumlah	35	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sebanyak 27 responden (77,1%) nyaman menggunakan KB suntik

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan KB Suntik Mengganggu Hubungan Biologis Responden di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

KB Suntik Mengganggu Hubungan Biologis	Frekuensi	Prosentase (%)
Mengganggu	0	0
Tidak Mengganggu	35	100
Jumlah	35	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 35 responden (100%) KB suntik tidak mengganggu hubungan biologis.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemudahan Responden Dalam Memperoleh KB Suntik di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

Kemudahan Dalam Memperoleh KB Suntik	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Mudah	35	100
Mudah	0	0
Sulit	0	0
Sangat Sulit	0	0
Jumlah	35	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 35 responden (100%) sangat mudah dalam memperoleh KB suntik.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Pendidikan Rendah	4	11,4
Pendidikan Menengah	26	74,3
Pendidikan Tinggi	5	14,3
Jumlah	35	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 26 responden (74,3%) berpendidikan menengah.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Paritas Responden di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

Paritas	Frekuensi	Prosentase (%)
Paritas Rendah	4	11,4
Paritas Sedang	24	68,6
Paritas Tinggi	7	20
Jumlah	35	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 24 responden (68,6%) memiliki paritas sedang.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi KB Suntik Yang Digunakan Responden di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

KB Suntik	Frekuensi	Prosentase (%)
Suntik 1 Bulan	13	37,1
Suntik 2 Bulan	2	5,7
Suntik 3 Bulan	20	57,1
Jumlah	35	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 20 responden (57,1%) menggunakan KB suntik 3 bulan.

Tabel 4.11 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pendidikan Responden dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

Tingkat Pendidikan	Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik						Total	
	Suntik 1 Bulan		Suntik 2 Bulan		Suntik 3 Bulan		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Pendidikan Rendah	4	11,4	0	0	0	0	4	11,4
Pendidikan Menengah	9	25,7	2	5,7	15	42,8	26	74,2
Pendidikan Tinggi	0	0	0	0	5	14,2	5	14,2
Jumlah	13	37,1	2	5,7	20	57	35	100

p-value =0,030 ; r= 0,485

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan rendah memilih suntik 1 bulan sebanyak 4 responden (11,4%), sedangkan tidak ada yang memilih suntik 2 bulan atau 3 bulan. Sebaliknya, responden dengan pendidikan menengah menunjukkan distribusi yang lebih bervariasi, dengan 9 responden (25,7%) memilih suntik 1 bulan, 2 responden (5,7%) memilih suntik 2 bulan, dan 15 responden (42,8%) memilih suntik 3 bulan. Untuk responden dengan pendidikan tinggi, semua memilih suntik 3 bulan sebanyak 5 responden (14,2%), dan tidak ada yang memilih suntik 1 bulan atau 2 bulan. Hasil uji statistik menggunakan chi square menunjukkan nilai $p = 0,030$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,485. Hal ini berarti bahwa nilai $p < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik. Nilai koefisien korelasi menunjukkan kekuatan

asosiasi sedang antara tingkat pendidikan dan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik.

Tabel 4.12 Tabulasi Silang Hubungan Paritas Responden dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

Sumber: data primer

Paritas	Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik						Total	
	Suntik 1 Bulan		Suntik 2 Bulan		Suntik 3 Bulan		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	4	11,4	0	0	0	0	4	11,4
Sedang	9	25,7	2	5,7	1	37,1	24	68,6
Tinggi	0	0	0	0	7	20	7	20
Jumlah	13	37,1	2	5,7	2	57,1	35	100
p-value = 0,015 ; r = 0,511								

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan paritas rendah memilih suntik 1 bulan sebanyak 4 responden (11,4%), sedangkan tidak ada yang memilih suntik 2 bulan atau 3 bulan. Sebaliknya, responden dengan paritas sedang menunjukkan distribusi yang lebih bervariasi, dengan 9 responden (25,7%) memilih suntik 1 bulan, 2 responden (5,7%) memilih suntik 2 bulan, dan 13 responden (37,1%) memilih suntik 3 bulan. Untuk responden dengan paritas tinggi, semua memilih suntik 3 bulan sebanyak 7 responden (20%), dan tidak ada yang memilih suntik 1 bulan atau 2 bulan. Hasil uji statistik menggunakan chi square menunjukkan nilai $p = 0,015$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,511. Hal ini berarti bahwa nilai $p < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik. Nilai koefisien korelasi menunjukkan kekuatan asosiasi sedang antara paritas dan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik Di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

Secara keseluruhan dari jumlah sampel penelitian (35 responden) menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan rendah memilih suntik 1 bulan sebanyak 4 responden (11,4%), sedangkan tidak ada yang memilih suntik 2 bulan atau 3 bulan. Sebaliknya, responden dengan pendidikan menengah 9 responden (25,7%) memilih suntik 1 bulan, 2 responden (5,7%) memilih suntik 2 bulan, dan 15 responden (42,8%) memilih suntik 3 bulan.

Responden dengan pendidikan tinggi, semua memilih suntik 3 bulan sebanyak 5 responden (14,2%), dan tidak ada yang memilih suntik 1 bulan atau 2 bulan. Hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan derajat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$ pada perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai Asymp Sig sebesar 0,030. Nilai Asymp Sig $< \alpha$ sehingga H1 diterima yang berarti ada hubungan antara Tingkat Pendidikan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik Di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Pada Bulan Agustus Tahun 2024. Kemudian nilai koefisien korelasi sebesar 0,485 yang berarti hubungan tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik dalam kategori sedang (0,40 - 0,599).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode kontrasepsi, wanita dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memilih metode kontrasepsi yang memiliki durasi perlindungan lebih lama dan efektivitas lebih

tinggi dibandingkan dengan wanita berpendidikan rendah yang cenderung memilih metode dengan durasi perlindungan lebih singkat atau metode tradisional. (11). Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi,(12)

Pendapat ini sesuai dengan konsep teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi (13). Notoadmodjo. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan responden dengan pendidikan tinggi cenderung memilih suntik 3 bulan sesuai dengan teori bahwa pendidikan mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi.

Pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi dan kontrasepsi memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih terinformasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan memiliki peran yang cukup besar dalam pengambilan keputusan terkait metode kontrasepsi. Pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tetapi juga mempengaruhi sikap dan perilaku dalam perencanaan keluarga. Oleh karena itu, program pendidikan dan penyuluhan kesehatan yang komprehensif sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang berbagai metode kontrasepsi, terutama di kalangan wanita dengan pendidikan rendah.

Hasil penelitian ini juga didapatkan data bahwa sebagian besar responden (65,7%) tidak menginginkan anak lagi, merasa nyaman dengan metode kontrasepsi yang sudah digunakan (77,1%) dan menemukan bahwa KB suntik tidak mengganggu hubungan biologis serta mudah diperoleh yang menunjukkan bahwa pemilihan

metode kontrasepsi yang efektif seperti KB suntik sangat relevan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenyamanan dan kemudahan akses menjadi faktor penting dalam pemilihan KB suntik. Responden yang merasa nyaman dan tidak mengalami gangguan dalam hubungan biologis cenderung terus menggunakan metode ini, Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa seluruh responden suaminya terlibat dalam penentuan jumlah anak, melibatkan pasangan dalam program penyuluhan juga menjadi strategi penting untuk memastikan bahwa keputusan mengenai kontrasepsi dibuat bersama-sama, mendukung keberlanjutan penggunaan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Program edukasi dan penyuluhan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang berbagai metode kontrasepsi, disertai dengan informasi tentang akses dan kenyamanan penggunaan, akan sangat membantu dalam mencapai tujuan perencanaan keluarga yang lebih efektif

Hubungan Paritas Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik Di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar

Secara keseluruhan dari jumlah sampel penelitian (35 responden) menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan paritas rendah memilih suntik 1 bulan sebanyak 4 responden (11,4%), sedangkan tidak ada yang memilih suntik 2 bulan atau 3 bulan. Sebaliknya, responden dengan paritas sedang 9 responden (25,7%) memilih suntik 1 bulan, 2 responden (5,7%) memilih suntik 2 bulan, dan 13 responden (37,1%) memilih suntik 3 bulan. Untuk responden dengan paritas tinggi, semua memilih suntik 3

bulan sebanyak 7 responden (20%), dan tidak ada yang memilih suntik 1 bulan atau 2 bulan.

Hasil uji statistik menggunakan uji chi square dengan derajat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$ pada perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *Asymp Sig* sebesar 0,015. Nilai *Asymp Sig* $< \alpha$ sehingga H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara Paritas Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik Di PMB Reti Endang Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar Pada Bulan Agustus Tahun 2024. Kemudian nilai koefisien korelasi sebesar 0,511 yang berarti hubungan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik dalam kategori sedang (0,40 - 0,599).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa wanita dengan paritas tinggi cenderung memilih metode kontrasepsi dengan durasi perlindungan lebih lama, seperti suntik 3 bulan. keputusan ini sering kali dipengaruhi oleh pengalaman dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, yang berkembang seiring bertambahnya jumlah anak.(14)

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa Tingkat paritas juga berpengaruh terhadap pemilihan. Tingkat paritas akan memberikan pengalaman bagi seorang wanita, yang digunakan sebagai salah satu dasar dalam mengambil sebuah keputusan.(15) Wanita dengan paritas rendah mungkin lebih cenderung memilih metode dengan durasi perlindungan singkat karena kekhawatiran tentang efek samping atau ketidakpastian terkait penggunaan kontrasepsi, sementara wanita dengan paritas tinggi lebih siap untuk menggunakan metode yang dianggap lebih efektif.

Paritas yang lebih tinggi seringkali disertai dengan pengalaman dan pemahaman yang lebih

baik tentang kesehatan reproduksi, sehingga mendorong wanita untuk memilih metode kontrasepsi dengan durasi perlindungan lebih lama yang lebih efektif seperti suntik 3 bulan. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden (65,7%) tidak menginginkan anak lagi, yang mencerminkan keinginan untuk mengatur jumlah anak secara lebih efektif. Selain itu, kenyamanan menggunakan metode kontrasepsi menjadi faktor penentu, 77,1% responden merasa nyaman dengan KB suntik dan semuanya melaporkan bahwa metode ini tidak mengganggu hubungan biologis serta mudah diperoleh.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden (74,3%) berpendidikan menengah dan Sebagian besar responden (68,6%) memiliki paritas sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik dengan nilai *Asymp Sig* sebesar 0,030. Kemudian nilai koefisien korelasi sebesar 0,485 yang berarti hubungan tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik dalam kategori sedang (0,40 - 0,599). Terdapat hubungan antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik dengan nilai *Asymp Sig* sebesar 0,015. kemudian nilai koefisien korelasi sebesar 0,511 yang berarti hubungan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi KB suntik dalam kategori sedang (0,40 - 0,599).

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan tema yang serupa dengan mengembangkan variabel serta menambah besar sampel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Matahari, R., dkk. Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Yogyakarta : Pustaka Ilmu; 2018
- [2].BPS. 2023. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2022. Jakarta : <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkzMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin--2023.html?year=2023>
Diakses pada 04 Februari 2024
- [3].Irianto, K. Pelayanan Keluarga Berencana. Bandung : Alfabeta; 2014
- [4].BPS Jawa Timur 2022, diakses dari <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzAwNSMx/jumlah-peserta-kb-aktif-kondom-implant-suntikan-pil-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2022.html>
- [5].BPS Provinsi Jawa Timur. 2021. Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2021. Surabaya : BPS Provinsi Jawa Timur (Statistics Jawa Timur). Internet available <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjM5NSMx/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur--2021.html>
Diakses pada 04 Februari 2024
- [6].L Green, 1980. Health Promotion Planning, An Educational and Environmental Approach, Second Edi (Mayfield)
- [7] Fitriana L, Liliana A, Wulandari IAD. Hubungan Pendidikan dan Paritas Ibu Terhadap Pemilihan KB Di Puskesmas Banjar II Buleleng Bali. J Ilmu
- [8] Lilik I, Wati LR, Wulandari DT. Usia dan Pengalaman KB Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. J Issues Midwifery [Internet]. 2017;1(2):9–18. Available from: <https://bidan.fk.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/2.2-Lilik-Indah-PS-S1-Kebidanan-FKUB-ma.pdf>
- [9] Widgery D. Health Statistics. Vol. 1, Science as Culture. 1988. 146–147 p.
- [10] Mahmudah N, Daryanti MS. Karakteristik Akseptor Kb Dan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi. IMJ (Indonesian Midwifery Journal). 2023;5(1):16.
- [11] Rahayu S, Raidanti D. Level of Knowledge of Depo-Provera Contraceptive Injection and Re-Injection Schedules Compliance. Int J Matern Midwifery Sci [Internet]. 2023;1(May). Available from: <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/IJMMS/article/view/level>
- [12] Pradani NNW, Ulandri Y. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Kb Suntik Di Puskesmas Gunung Samarinda Kota Balikpapan Tahun 2017. Midwifery J J Kebidanan UM Mataram. 2018;3(2):90.
- [13] Lestari MA, Antari GY. Hubungan Usia dan Paritas dengan Pemilihan Kontrasepsi MOW pada Ibu Nifas. Innov J Soc Sci Res. 2024;4:3874–87.
- [14] Kambuno dkk Y. Hubungan Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Iud dalam Tinjauan Literature Review. Borneo Student Res. 2022;3(3):2022.